

SKRIPSI

**PERBANDINGAN HARGA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH
TERHADAP PENGUMUMAN LAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

RISMA MURSALIM
105730447013



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Perbandingan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah
Terhadap Pengumuman Laporan Keuangan
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Risma Mursalim

Stambuk/Nim : 10573 04470 13

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan didepan panitia
penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 15 Juli 2017 pada program studi
Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Juli 2017

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Sultan Sarda, MM

Muchriana Muchran, SE.,M.Si.Ak.CA

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi


Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM : 903 078


Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak.CA
NBM : 107 3428

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah Diperiksa oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 125 Tahun 1438 H/2017 M dan telah dipertahankan di depan tim penguji pada Hari Sabtu, 15 Juli 2017 M. Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Juli 2017

Panitia Ujian:

Pengawas Umum: Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM (.....)

(Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar)

Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM (.....)

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Sekretaris : Drs. Sultan Sarda, SE., MM (.....)

(Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Penguji : 1. Dr. H. Ansyarif Khalid, SE.,M.Si.Ak.CA (.....)

: 2. Muchriana Muchran, SE.,M.Si.Ak.CA (.....)

: 3. Samsul Rizal, SE.,MM (.....)

: 4. Mukminati Ridwan, SE.,M.Si (.....)

ABSTRAK

Risma Mursalim, 2017, Perbandingan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Terhadap Pengumuman Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dibimbing oleh Sultan Sarda dan Muchriana Muchran.

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar dan bertujuan untuk mengetahui Analisis Harga Saham Terhadap Pengumuman Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Makassar dengan menggunakan metode analisis data program SPSS 24*For Windows*. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Harga Saham Terhadap Pengumuman Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia Makassar sebanyak 30 perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham sebelum dan setelah pengumuman laporan keuangan. Dengan ini menerima hipotesis yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan setelah pengumuman laporan keuangan.

Kata Kunci : Harga Saham, Terhadap Laporan Keuangan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya atas nikmat iman, kesehatan dan kebahagiaan. Tak lupa salam dan shalawat kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah hadir sebagai pencerah ummat-Nya. Sehingga, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Harga Saham Terhadap Pengumuman Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Skripsi ini disusun dalam upaya memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana pada jurusan akuntansi Program Studi S1 Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulisan Skripsi ini dapat terwujud atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah tulus ikhlas memberikan sumbangan berupa pikiran, motivasi dan nasehat. Untuk semua itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Kedua orang tua penulis, Ibunda tercinta Ratna dan Ayahanda tercinta Mursalim yang telah membesarkan dan mendidik penulis secara ikhlas serta memberikan motivasi dan doa yang tiada henti-hentinya. Dan ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE, MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak. CA. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. H. Sultan Sarda, MM dan Ibu Muchriana Muchran, SE, M.Si, Ak. CA masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II ditengah kesibukan yang begitu padat selaku tenaga pengajar dan kesibukan dalam keluarga dan berbagai kesibukan lainnya tapi beliau masih sempat meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
5. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku Tiara, Anni, Lisa, Cici dan semua teman kelas Ak.10-13 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi semua pihak dan semoga Allah SWT membalas semua amal dan kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Makassar, Maret 2017
Penulis

Risma Mursalim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PENANGGUNGJAWAB	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. RumusanMasalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. LandasanTeori	7
1. Pasar Modal	7
2. Hipotesis Pasar Efisien	10
3. Investasi	11
4. Saham	14
5. Harga Saham.....	16
6. Laporan Keuangan.....	19
B. Penelitian Terdahulu	23

C. Kerangka Pikir.....	32
D. Hipotesis.....	33
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
B. Jenis dan Sumber Data	34
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Populasi Dan Sampel	36
E. Definisi Operasional	36
F. Metode Analisis Data	37
BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia	39
B. Visi Dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	42
C. Daftar Sektor Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	42
D. Profil Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Keramik, Porselin Dan Kaca Di BEI	45
E. Struktur Pasar Modal Indonesia	50
F. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	51
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan.....	57
BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32
Gambar 4.1 Struktur Pasar Modal.....	50
Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 5.1 Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Keramik Porselin dan Kaca.....	52
Tabel 5.2 Daftar Harga saham Sebelum Dan Sesudah Terhadap Pengumuman Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Keramik Porselin dan Kaca.....	53
Tabel 5.3 Paired Sample Statistics	55
Tabel 5.4 Paired Sample Correlations.....	55
Tabel 5.5 Paired Sample Test.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan pasar modal di Indonesia merupakan indikator bahwa pasar modal merupakan alternatif investasi disamping perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan pemodal akan investasi di pasar modal cukup baik. Pasar modal sebagai lembaga investasi yang memiliki fungsi ekonomi dan keuangan semakin diperlukan masyarakat sebagai media alternative investasi dan penghimpunan dana.

Basir, (2005: 28) Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang *go public*) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.

Kegiatan investasi di pasar modal sangat dipengaruhi oleh informasi, sebab informasi sebagai masukan dalam mengambil keputusan investasi. Kecepatan pasar dalam menyerap informasi baru ke dalam perubahan harga saham merupakan salah satu indikator efisiensi pasar. Semakin cepat pasar bereaksi terhadap informasi baru, maka semakin efisiensi pasar tersebut.

Seperti halnya peristiwa yang terjadi pada tanggal 17 November 2014, Presiden Jokowi mengumumkan tentang kenaikan harga BBM subsidi. Informasi tersebut direspon positif oleh bursa saham, IHSG 18 November 2014 ditutup di level 5.102,47 menguat 48,53 poin. Sehingga kenaikan BBM kemarin tidak membuat indeks turun namun justru sektor infrastruktur, property, dan kesehatan melonjak naik karena pernyataan Presiden Jokowi bahwa dana subsidi BBM dialokasikan ke infrastruktur dan kesehatan di sambut positif oleh pasar (Detik Finance, Kamis 8 Januari 2015).

Reaksi ini mengisyaratkan bahwa informasi dan kecepatan penyebaran informasi merupakan dua hal yang dapat menjadi landasan logika berfikir di pasar modal. Dengan demikian investor dapat memanfaatkan informasi yang didapatkan untuk mengambil keputusan yang tepat sehingga return yang diharapkan bisa terpenuhi. Isi dan kecepatan penyebaran informasi yang tercermin dalam harga saham ini akan menentukan efisiensi pasar modal pada saat tersebut .

Basir & Fakhruddin (2005: 5) Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri. Instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal antara lain saham, obligasi, waran, *right*, obligasi konversi, dan 2 berbagai produk turunan (derivatif) seperti opsi (*put* atau *call*).

Saham merupakan tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham. Daya tarik yang ditawarkan saham dibandingkan dengan produk investasi lain dalam bentuk *financial assets* adalah tingkat keuntungan atau *return* yang diperoleh oleh investor relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan, deposito, maupun obligasi.

Investasi dalam bentuk saham mempunyai risiko yang sesuai dengan prinsip investasi yaitu *high risk high return, low risk low return*. Semakin tinggi potensi keuntungan dari suatu instrumen investasi, semakin tinggi pula kemungkinan risiko yang akan diderita investor, demikian pula sebaliknya.

Dalam pasar efisien, harga saham merefleksikan seluruh informasi yang relevan. Harga saham akan merespon secara cepat dan akurat saat menerima informasi baru, tidak ada saham yang dinilai terlalu rendah atau terlalu tinggi. Hal ini disebabkan karena informasi dapat ditangkap oleh investor secara jelas, sehingga tidak terjadi kesalahan penetapan harga dengan demikian perilaku harga sekuritas akan berfluktuasi secara *random* di sekitar nilai yang seharusnya. Investor tidak mungkin mengetahui antara investasi yang menguntungkan dan yang tidak menguntungkan pada masa yang akan datang.

Melihat salah satu sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu sektor manufaktur yang merupakan perusahaan yang menghasilkan kebutuhan-kebutuhan masyarakat di Indonesia baik sebagai industri yang menghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan dasar juga menghasilkan

kebutuhan tambahan, sehingga terjadi krisis ekonomi beberapa waktu lalu masih dapat bertahan dan memberikan keuntungan.

Pertumbuhan perusahaan manufaktur sekarang ini sudah semakin pesat, sehingga banyak investor yang tertarik menanamkan modal ke perusahaan manufaktur dengan cara membeli saham. Hal tersebut membuat saham perusahaan manufaktur merupakan salah satu saham yang terbaik di bursa. Di Indonesia sendiri telah banyak perusahaan-perusahaan industri manufaktur yang berdiri dengan keunggulan masing-masing.

Direktorat Kementrian Perindustrian Agus Tjahajana mengatakan pertumbuhan sektor manufaktur sebelum diproyeksikan pada akhir tahun 2014 akan mencapai 5,7 %, sedangkan pada tahun 2015 diprediksi pertumbuhan akan industri manufaktur akan mencapai 6,8 % dan pada tahun 2020 di harapkan pertumbuhan dapat mencapai 8,5 % (Berita Daerah-Nasional, 10 Oktober 2014). Dari informasi tersebut akan meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan manufaktur.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting bagi investor karena dapat dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (membeli atau menjual saham) di pasar modal. Laporan keuangan berisi informasi yang dapat mengurangi ketidakpastian atau mengubah harapan para investor ketika mereka hendak berinvestasi. Jika laporan keuangan menunjukkan hasil yang baik, perusahaan emiten yang bersangkutan dinilai

meningkat keberhasilannya, sebaliknya jika hasilnya tidak baik hal ini dinilai sebagai gejala timbulnya masalah.

Banyak bukti empiris menunjukkan bahwa laporan keuangan mempengaruhi harga sekuritas. Salah satu bukti adalah timbulnya reaksi pasar sekitar tanggal pengumuman laporan keuangan .

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul : **“Analisis Harga Saham Terhadap Pengumuman Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman laporan keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman laporan keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi pihak perusahaan, diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan bukti empiris mengenai ada tidaknya pengaruh tanggal pengumuman laporan keuangan sebelum dan sesudah pada perusahaan manufaktur.
- b. Bagi pelaku pasar khususnya investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal.
- c. Bagi dunia akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi peneliti di bidang yang sama pada masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Pasar Modal

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (www.wikipedia.org).

Darmadji dan Fakhrudin (2011:1) Pasar modal merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrument derivative, dan instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun instansi lainnya (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Menurut Samsul (2006: 272) Indikator efisiensi pasar bentuk kuat antara lain;

- a. Keuntungan yang diperoleh sangat tipis akibat gejolak harga yang sangat rendah.
- b. Harga pasar mendekati harga intrinsik perusahaan.
- c. Informasi simetris bahwa investor memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh informasi.
- d. Kemampuan analisis investor relatif tidak berbeda.
- e. Pasar bereaksi cepat terhadap informasi baru.

Dalam melaksanakan fungsi ekonominya pasar modal bertindak sebagai *intermediaries agent*, artinya pasar modal sebagai media perantara dalam menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak *leaders* (kreditur) kepada pihak *borrowers* (debitur). Dengan menginvestasikan dana yang mereka miliki *leaders* mengharapkan imbalan dari penyerahan dana tersebut. Sebaliknya, dari pihak *borrowers* tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan mereka untuk melakukan investasi tanpa harus mengganggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan mereka sendiri.

Pasar modal sendiri terdiri dari pasar primer dan sekunder. Pasar primer adalah pasar perdana atau awal dari semua sekuritas yang baru diterbitkan. Dalam pasar ini dana yang diinvestasikan berasal dari pembeli sekuritas kepada perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut (sektor investasi). Sedangkan pada pasar sekunder terjadi jual beli sekuritas yang sudah ada.

Pelaku pasar modal juga terdiri dari lembaga-lembaga yang kegiatannya berhubungan dengan pasar modal. Para pelaku ini dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu :

1. Badan yang bertugas mengawasi jalannya pasar modal, di Indonesia tanggung jawab ini dipegang oleh Bapepam.
2. Pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam perdagangan sekuritas: emiten, investor, badan pengelola bursa dan perantara/pedagang sekuritas.

3. Pihak yang mendukung kepastian, kelancaran, dan ketertiban pasar modal (Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Kliring Penjamin Efek Indonesia), Penanggung (Guarantor) dan Wali Amanat (Trustee).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011) beberapa manfaat dari keberadaan pasar modal adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal;
- b. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi;
- c. Menyediakan indikator utama (*leading indicator*) bagi tren ekonomi negara;
- d. Memungkinkan penyebaran kepemilikan perusahaan hingga lapisan masyarakat menengah;
- e. Memungkinkan penyebaran kepemilikan, keterbukaan, dan profesionalisme serta penciptaan iklim berusaha yang sehat;
- f. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik;
- g. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek;
- h. Menjadi alternative investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan likuiditas, dan diversifikasi investasi;
- i. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses control sosial;

- j. Mendorong pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan dan pemanfaatan manajemen profesional.

2. Hipotesis Pasar Efisien

Suatupasar sekuritas dikatakan efisien jika harga-harga sekuritas mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia (Jogiyanto, 2010: 529).

Jogiyanto (2010:531) mengklasifikasikan bentuk pasar yang efisien ke dalam tiga *efficient market hypothesis* (EMH), sebagai berikut :

- a. Efisien dalam bentuk lemah (*weak form*), dimana semua informasi dimasa lalu (seperti harga dan volume perdagangan, serta peristiwa dimasa lalu) akan tercermin dalam harga yang terbentuk sekarang.
- b. Efisien dalam bentuk setengah kuat (*semi strong*), dimana harga pasar saham yang terbentuk sekarang telah mencerminkan informasi *historis* ditambah dengan semua informasi yang dipublikasikan.
- c. Efisien dalam bentuk kuat (*strong form*). Pasar dalam bentuk kuat berarti harga pasar saham yang terbentuk sekarang telah mencerminkan informasi *historis* ditambah semua informasi yang dipublikasikan ditambah dengan informasi yang tidak dipublikasikan.

3. Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai cara menanam modal, baik langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan tertentu sebagai hasil penanaman modal.

Hartono (2008: 7) mengklasifikasikan aktivitas investasi kedalam aktiva keuangan menjadi dua tipe:

1. Investasi Langsung

Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual-belikan di pasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*), atau dipasar turunan (*derivative market*). Aktiva keuangan yang diperjual-belikan dipasar uang hanya aktiva yang mempunyai tingkat risiko kecil, jatuh tempo yang pendek dan tingkat likuiditas yang tinggi. Aktiva-aktiva yang diperjual-belikan di pasar uang misalnya *treasury bill* (T-bill) dan deposito yang dapat dinegoisasi. Aktiva keuangan yang diperjual-belikan di pasar modal memiliki sifat investasi jangka panjang berupa saham-saham (*equity securities*) dan surat-surat berharga pendapatan tetap (*fixed income securities*). Opsi dan *futures contract* merupakan surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar turunan. Investasi langsung tidak hanya dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual-belikan, namun juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang tidak dapat diperjual-belikan seperti: tabungan, giro, dan sertifikat deposito.

2. Investasi Tidak Langsung

Investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan lain. Investasi melalui perusahaan investasi menawarkan keuntungan tersendiri bagi investor. Hanya dengan modal yang relatif kecil, investor dapat menikmati keuntungan karena pembentukan portofolio investasinya. Selain itu, dengan membeli saham perusahaan investasi, seorang investor tidak membutuhkan pengetahuan dan pengalaman investasi yang tinggi. Dengan pembelian tersebut investor dapat membentuk portofolio investasi yang optimal.

Investasi memiliki keterkaitan dengan aktivitas konsumsi. Dimana penundaan konsumsi sekarang dapat diartikan sebagai investasi untuk konsumsi dimasa yang akan datang. Walaupun pengorbanan konsumsi sekarang dapat diartikan sebagai investasi untuk konsumsi di masa mendatang, namun pengertian investasi yang lebih luas membutuhkan kesempatan produksi yang efisien untuk mengubah satu unit konsumsi yang ditunda untuk menghasilkan lebih dari satu unit konsumsi di masa yang akan datang.

Menurut Tandelilin (2010:2) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas,

Investasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu diantaranya adalah investasi dalam bentuk saham. Investor dapat menanamkan kelebihan dananya dalam bentuk saham di pasar bursa.

Menurut Hasan Zein, faktor-faktor yang menentukan suatu keputusan dalam berinvestasi, terdiri dari kondisi investor, motif investasi, media investasi, teknik dan analisis, serta strategi investasi.

Tujuan dari kegiatan investasi adalah untuk memperoleh penghasilan selama suatu jangka waktu tertentu, menambah nilai modal yang ditempatkan dan menjaga aset terhadap inflasi. Namun itu semua dilakukan dengan tingkat risiko yang dapat ditolerir. Semakin besar manfaat dari investasi tersebut maka akan semakin besar pula risiko yang menyertainya. Jika ingin melakukan investasi dengan risiko yang kecil, maka akan lebih kecil pula manfaat yang bisa diharapkan dari investasi tersebut.

4. Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseorangan terbatas (www.idx.co.id). Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:5) saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseorangan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Saham dapat dibagi menjadi dua yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Saham biasa (*common stock*), pemegang saham jenis ini adalah pemilik perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sedangkan saham preferen (*preferred stock*) mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa.

Seperti obligasi, saham preferen memberikan bunga atas pinjaman, dan memberikan hasil yang tetap berupa deviden preferen. Dan seperti saham biasa, dalam hal likuiditas klaim dibawah klaim pemegang obligasi.

Pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan memiliki saham, yaitu :

a. Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Investor yang berhak menerima dividen adalah investor yang memegang saham hingga batas waktu yang ditentukan oleh perusahaan pada saat pengumuman deviden. Umumnya dividen merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang, misalnya investor institusi atau dana pension dan lain-lain.

Dividen dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap pemegang saham, atau dapat pula berupa dividen saham, yaitu kepada setiap pemegang diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang investor akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

b. *Capital gain*

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain* .misalnya seorang investor membeli saham

pada pagi hari dan kemudian menjualnya lagi pada siang hari jika saham mengalami kenaikan.

Disamping dua keuntungan tersebut, maka pemegang saham juga dimungkinkan untuk mendapatkan saham bonus (jika ada). Saham bonus yaitu saham yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham yang diambil dari agio saham. Agio saham adalah selisih antara harga jual saham terhadap harga nominal saham tersebut pada saat perusahaan melakukan penawaran umum di pasar perdana.

5. Harga Saham

Harga saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjualbelikannya saham tersebut. Adapun penentuan harga jual saham yang diperdagangkan di pasar perdana ditentukan oleh emiten (*issuing firm*) dan penjamin emisi (*underwriter*).

Saham adalah suatu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi atau jumlah kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Harga saham setelah mengalami fluktuasi, tergantung naik atau turunnya dari satu waktu ke waktu yang lain. Fluktuasi harga tergantung dari kekuatan penawaran dan permintaan. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham tersebut akan cenderung naik,

demikian pula sebaliknya apabila terjadi kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin naik. Dan sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan maka akan berdampak pada turunnya harga saham.

Secara umum, semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi laba usaha dan semakin banyak keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham, sehingga semakin besar kemungkinan harga saham perusahaan tersebut akan naik. Meskipun demikian, perusahaan yang memiliki kinerja baik sekalipun harga sahamnya bisa saja turun dikarenakan keadaan pasar. Saham yang memiliki kinerja baik sekalipun harganya mengalami penurunan karena keadaan pasar yang buruk yang menyebabkan kepercayaan pemodal terguncang. Saham ini tidak akan sampai hilang. Jika kepercayaan pemodal ini pulih, siklus ekonomi membaik ataupun hal-hal lain membaik, maka harga saham ini akan kembali naik. Dengan demikian, risiko pemegang saham adalah turunnya harga saham. Cara mengatasinya adalah dengan menahan saham tersebut untuk waktu yang cukup lama sampai keadaan pasar kembali membaik (Rahmadi, 2010: 22).

faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

a. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*)

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang di milikinya. Semakin tinggi EPS yang diberikan perusahaan akan mengembalikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

b. Tingkat bunga

Tingkat bungan dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :

- Mempengaruhi persaingan dipasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham dan juga sebaliknya.
- Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi laba perusahaan.

c. Jumlah kas dividen yang diberikan

Kebijakan pembagian dividen dapat dibagi menjadi dua, yaitu dibagikan dalam bentuk dividend an sebagian lagi disisihkan sebagai laba di tahan. Peningkatan pembagian dividen merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri pemegang saham karena

jumlah kas dividen yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik

d. Jumlah laba yang didapatkan perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham.

e. Tingkat risiko dan pengembalian

Apabila tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang akan diterima.

6. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:7). Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*.

(Syafri, 2008) Laporan Keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Dr. Kasmir (2008:7) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Disamping itu tergantung dari tujuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan pihak-pihak lainnya.

Dapat dikatakan bahwa laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan (Kasmir, 2012:10). Penilaian kinerja akan menjadi patokan atau ukuran apakah manajemen mampu atau berhasil dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan.

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Disamping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan laporan keuangan yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;

- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
- f. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
- g. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini.

Menurut Basyaib (2007:47) laporan keuangan yang digunakan dalam model keuangan adalah :

- a. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba adalah catatan berjalan terhadap pendapatan dan biaya sepanjang periode akuntansi. Umumnya periode akuntansi adalah satu tahun, dan biasanya berakhir pada 31 Desember sesuai dengan tahun kalender. Namun, perusahaan tertentu menuntaskan periode akuntansinya dibulan lain, dengan pertimbangan dibulan tersebut perusahaan berada dalam posisi terbaiknya.

b. Neraca

Neraca adalah foto sesaat yang mengabadikan aset-aset perusahaan, utang-utangnya, serta modal perusahaan di akhir periode akuntansi.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan aliran kas perusahaan, berapa besar yang masuk dan bagaimana penggunaannya. Laporan arus kas bercermin pada laporan rugi laba tahun tersebut serta pada dua titik aktu dari neraca, neraca diakhir tahun ini dan neraca diakhir tahun yang lalu. Neraca akhir tahun yang lalu dapat dilihat sebagai neraca awal tahun ini. Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang paling sulit untuk dibuat dibandingkan dengan laporan keuangan lain.

Husnan dan Pudjiastuti, (2006: 59) Sebelum dilakukan pengambilan keputusan keuangan, perlu dipahami kondisi keuangan perusahaan. Untuk memahami kondisi keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan berguna bagi manajer keuangan (pihak intern perusahaan), dan pihak diluar perusahaan seperti para pemodal dan kreditur

Hanafi & Halim (2005: 31) Tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberi informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya, sekarang atau masa yang akan datang (potensial) untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit, dan keputusan lainnya yang serupa dan rasional.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu mengenai Pengumuman Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur dapat diringkas pada table 2.1.

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu mengenai pengumuman laporan keuangan ;

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Bagas Nuvrian (2014)	Pengaruh EPS, DPS, Dan ROI Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI	Deskriptif Kuantitatif	Secara parsial, EPS mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, terbukti dari nilai sig. (Pvalue) = 0,000 < 0,05 dan thitung (4,395) > ttabel (2,018) sehingga hipotesis 1 dapat diterima. DPS tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, terbukti dari nilai sig. (Pvalue) = 0,377 > 0,05 dan thitung (0,894) < ttabel (2,018) sehingga hipotesis 2 tidak dapat diterima. ROI mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham,

				terbukti dari nilai sig. (Pvalue) = $0,000 < 0,05$ dan thitung (8,044) > ttabel (2,018) sehingga hipotesis 3 dapat diterima.
2.	Retmono Marsudi (2015)	Pengaruh <i>Internet Financial Reporting</i> Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Harga Dan Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan	Statistik Deskriptif	(1) Internet Financial Reporting berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan, dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai thitung lebih besar dari ttabel (5,952 > 1,921) dan nilai signifikasi lebih kecil dari pada alpha ($0,000 < 0,05$). (2) Tingkat pengungkapan informasi pada website berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan, dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai thitung lebih besar dari tabel (2,629 > 1,921) dan nilai signifikasi lebih kecil dari pada alpha ($0,009 < 0,05$).

				(3) Internet Financial Reporting berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan, dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai thitung lebih besar dari tabel ($3,910 > 1,972$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada alpha ($0,000 < 0,05$). (4) Tingkat pengungkapan informasi pada website pengaruh terhadap harga saham perusahaan, dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai thitung lebih kecil dari tabel ($1,719 < 1,972$).
3.	Karlina Dan Iman Soenhadji, Ph.D (2009)	Pengaruh Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Terhadap Harga Saham (SRV) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Security Return Variability	Tidak ada harga saham (SRV) yang signifikan baik pada saat publikasi maupun hari di sekitar publikasi laporan keuangan Hal ini dapat disebabkan karena Investor cenderung lebih merespon informasi informasi yang bersifat makro dan

				mampu menjamin keamanan investasinya, kondisi perekonomian Indonesia yang masih labil, serta analisis fundamental laporan keuangan yang dinilai kurang praktis dan sudah jarang digunakan.
4.	Annisa Amalia Mulya ((2008)	Analisis Relevansi Informasi Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas Dan Arus Kas Operasi Dengan Harga Saham (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2004-2008)	Statistik Deskriptif	(1) variabel laba akuntansi memiliki pengaruh dan relevansi nilai yang positif terhadap harga saham secara parsial; (2) variabel nilai buku ekuitas menunjukkan bahwa nilai buku memiliki pengaruh dan relevansi nilai yang positif terhadap harga saham secara parsial; (3) secara parsial variabel arus kas operasi memiliki relevansi nilai yang positif tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham;

				(4) secara bersama-sama (simultan) informasi laba akuntansi, nilai buku 20 ekuitas dan arus kas operasi memiliki pengaruh dan relevansi nilai terhadap harga saham.
5.	Diensa Primayanti (2013)	Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2011)	Uji Hipotesis Dan Uji Asumsi Klasik	Dengan uji Fsign sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga menunjukkan bahwa variabel EPS, PER, DPS, DER, dan ROI berpengaruh secara bersamasama terhadap variabel harga saham. Hasil perhitungan variabel EPS dan PER t sign sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS, dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan untuk variabel DPS t sign sebesar $0.068 > 0.05$, variabel DER t sign sebesar $0.788 > 0.05$, dan

				variabel ROI t sign sebesar 0.248 > 0.05, sehingga variabel dapat disimpulkan bahwa DPS, DER, dan ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil nilai R square sebesar 0.995, hal ini berarti 99.5% variasi variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel EPS, PER, DPS, DER, dan ROI sedangkan sisanya sebesar 0.5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model.
6.	Astri Kurniawati (2008)	Reaksi Harga Saham Terhadap Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Industri Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta	<i>Event Study</i> Dengan Menggunakan Uji Rata-Rata	(1) Penelitian pada arus kas operasi periode uji 11 hari. (2) Penelitian pada laba bersih periode uji 11 hari. (3) Penelitian pada arus kas operasi periode uji 21 hari. (4) Penelitian pada laba bersih periode uji 21 hari.

7.	Sri Zuliarni (2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Mining And Mining Service</i> Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<i>Purposive Sampling</i>	Hanya dua variabel yaitu ROA dan PER yang berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan (uji f) menunjukkan bahwa ROA, PER dan DPR secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.
8.	A. Rizal Qoribulloh (2013)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011	<i>Purposive Sampling</i>	Secara parsial variabel EPS dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel EPS, NPM, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Variabel EPS, NPM, ROA

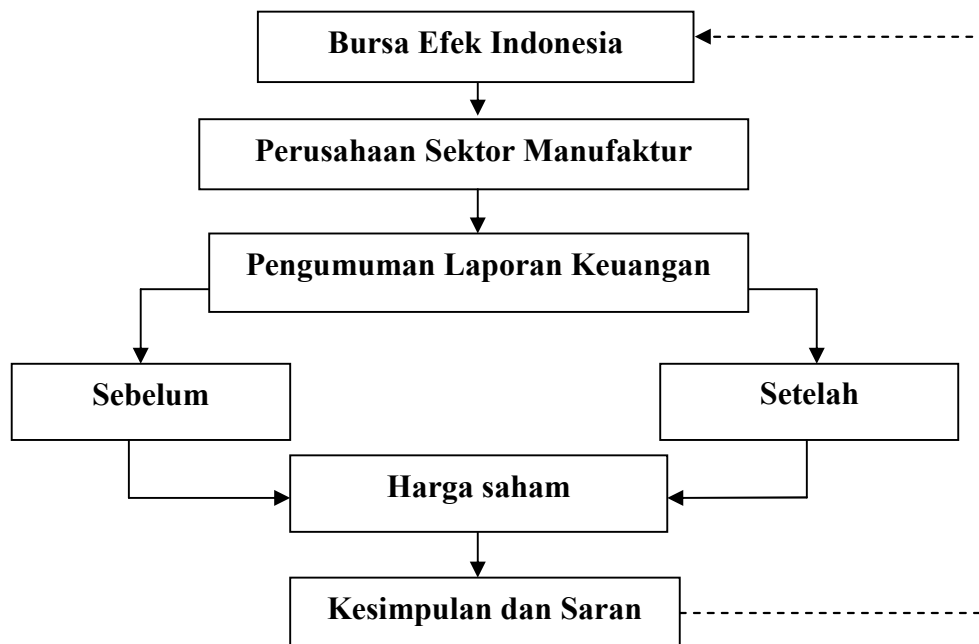
				dan ROE dapat menjelaskan variabel harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sebesar 87,7%.
9.	Ina intan dortianti larimar, I gusti ngurah agung suaryana (2015)	Reaksi Pasar Pada Pengumuman Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Di BEI	<i>Moderate Regression Analysis</i>	Pasar beraksi positif pada pengumuman dividen dan profitabilitas memperlemah reaksi pasar pada pengumuman dividen di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
10.	Shilva elwis winosa (2015)	Analisis Pengaruh Fundamental Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia	Uji Asumsi Klasik Dan Uji Analisis Regresi Linear Berganda	Data memenuhi untuk berdistribusi normal. Dari uji hipotesis didapatkan hasil variabel current ratio (t hitung= 2,954), variabel return on investmen (t hitung= 2,932), dan book value per share (t hitung= 8,927) memiliki pengaruh terhadap harga saham karena memiliki nilai probabilitas value <

				0,05, sedangkan variabel debt to equity ratio (t hitung= 0,715) dan net profit margin (t hitung= -1,802) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham karena memiliki nilai probabilitas value > 0,0. Pada uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel current ratio, return on investment, book value per share, debt to equity ratio, dan net profit margin berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Hasil koefisien determinasi (R²) sebesar 76,5 %
--	--	--	--	--

C. KERANGKA PIKIR

Gambar 2.1

Kerangka Pikir



Keterangan:

Dalam Bursa Efek Indonesia informasi tentang laporan keuangan pada perusahaan yang *go public* sangatlah penting guna menarik para investor untuk memiliki saham perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Publikasi laporan keuangan mampu mempengaruhi harga saham sehingga informasi mengenai laporan keuangan juga ditekankan pada isi penyebaran informasi yang akan berimplikasi pada ada atau tidaknya tingkat keuntunganyang signifikan. Sehingga dapat menjadi pegangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi khususnya pada sektor manufaktur yang semakin berkembang di masyarakat luas.

D. HIPOTESIS

Berdasarkan masalah pokok dan uraian yang telah dikemukakan di atas maka penulis mengemukakan hipotesis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman laporan keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia, Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Makassar JL. Ratulangi Makassar Dan dilaksanakan selama 2 (Dua) bulan yaitu pada bulan Februari-Maret 2017.

B. JENIS DAN SUMBER DATA

1. Jenis Data

- a. Data kualitatif, berupa catatan atau tulisan dari berbagai sumber seperti : studi pustaka, jurnal serta informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.
- a. Data kuantitatif, berupa laporan keuangan dan harga saham beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Pusat informasi Pasar Modal (PIPM) Makassar dan website *Yahoo Finance* (www.finance.yahoo.com).

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh informasi dan data yang di kelola dalam penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara,yaitu;

1. Penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung oleh penulis di Bursa Efek Indonesia melalui kantor perwakilan yaitu Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Makassar dengan melakukan hal sebagai berikut;
 - Mengirimkan surat izin penelitian kepada kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan persetujuan bagi peneliti untuk meneliti dan mendapatkan informasi serta data yang diperlukan.
 - Observasi, kegiatan observasi meliputi pencarian data, pengumpulan data dan kemudian mengelolanya dengan cara terjun langsung ke perusahaan yang menjadi objek kajian.
 - Dokumentansi, sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.
2. Penelitian Kepustakaan, yaitu pengumpulan data-data dengan cara mempelajari berbagai bentuk bahan-bahan tertulis seperti buku-buku penunjang kajian, catatan maupun referensi lain yang bersifat tertulis.
3. Teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data atau informasi dari referensi, literature, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2016 sebanyak 144 perusahaan. (Ihyaul ulum, 2016:79)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi dan sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel yang dilakukan secara sengaja dan telah sesuai dengan semua persyaratan sampel yang akan diperlukan.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Umur perusahaan minimal 5 tahun setelah listing
- b. Perusahaan yang listing dari periode 2012-2016 adalah 30 perusahaan.

E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.
2. Harga saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjualbelikannya saham tersebut.

F. METODE ANALISIS DATA

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, memaparkan dengan menggunakan metode matematis uji beda rata-rata (*Paired Sample T test*) yang berfungsi untuk menguji dua sample yang berpasangan, apakah mempunyai perbedaan yang secara rata-rata berbeda atau tidak. Sampel berpasangan (*paired sample*) adalah sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda.

Berdasarkan masalah yang dibahas dan hipotesis yang akan di uji maka alat analisis yang digunakan adalah teknik *T-test Paired*, dengan periode jendela (*Window Period*) adalah harga saham 30 hari sebelum dan 30 hari setelah pengumuman laporan keuangan. Untuk mengukur dan menganalisa penelitian ini digunakan alat bantu SPSS.

Perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{d}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

t : hitung

d : nilai rata-rata (mean)

s : standar deviasi

n : jumlah data (sampel)

Adapun langkah pengujian hipotesis dalam penelitian adalah :

1. H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan setelah pengumuman laporan keuangan
2. H_a : terdapat perbedaan signifikan antara harga saham sebelum dan setelah pengumuman laporan keuangan

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 95% atau $\alpha=5\%$ dengan derajat bebas ($df = n-k-1$), maka n jumlah yang diamati. Criteria pengujian adalah :

- a. Terima H_0 , tolak H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau tingkat signiikan $> 5\%$ (0.05). hal ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan setelah pengumuman laporan keuangan.
- b. Tolak H_0 , Terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $< 5\%$ (0,05). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan setelah pengumuman laporan keuangan

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka tepatnya pada tahun 1912, pemerintah Hindia Belanda mendirikan Bursa Efek pertama di Indonesia di kota Batavia, atau yang lebih dikenal dengan nama Jakarta. Pasar modal ketika didirikan oleh pemerintah untuk kepentingan kolonial atau VOC.

Perkembangan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan sempat mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia dan perang dunia ke I dan II. Sempat ditutup pada perang dunia pertama, lalu dibuka lagi pada tahun 1925. Dioperasikan bersama dengan Bursa Paraler di Surabaya dan Semarang, namun dihentikan ketika terjadi pendudukan oleh tentara Jepang. Pada tahun 1952, Bursa Saham dibuka lagi di Jakarta setelah tujuh tahun masa kemerdekaan dengan memperdagangkan Saham dan Obligasi. Kegiatan perdagangan Bursa Saham berhenti lagi pada tahun 1956 karena pemerintah meluncurkan program Nasionalisasi.

Pada tahun 1977, Bursa Saham dibuka dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam), yang berada dibawah Departemen Keuangan. Kegiatan Bursa Saham mencapai puncaknya pada tahun 1990-an, seiring dengan perkembangan finansial dan sektor swasta.

Tanggal 13 Juli 1992, BEJ diprivatisasi dengan dibentuknya PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang mengakibatkan beralihnya fungsi Bapepam menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Pada tahun 2007, BEJ melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya (disingkat BES) dan berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX)). Pemerintah memutuskan Bursa Efek Jakarta sebagai bursa saham dan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. BEI mulai beroperasi sejak 1 Desember 2007. Hal tersebut merupakan upaya dari pemerintah untuk mengefisiensikan operasional dan transaksi dan menjadikan Indonesia hanya memiliki satu pasar modal. (PT. Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id/home>).

BEI ketika masih bernama BEJ menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System* (disingkat JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009, sistem JATS telah digantikan dengan sistem baru dengan nama JATS-NextG yang disediakan oleh OMX. Sebagai informasi, OMX merupakan vendor yang ditunjuk oleh BEI untuk membuat sistem yang dapat menghubungkan pembeli dengan penjual saham.

Bursa Efek Indonesia disingkat BEI, dalam bahasa Inggris Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya meleburkedalam Bursa Efek Jakarta.

Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama Erry Firmansyah, mantan direktur utama BEJ, Mantan Direktur Utama Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan.

Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada public, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham:

1. IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
2. Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
3. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan selesai.
4. Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
5. Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.

6. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembang, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
7. Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham.

B. Visi Dan Misi Bursa Efek Indonesia

1. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

C. Daftar Sektor Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

1. Sektor Utama (Industri Penghasil Bahan Baku / Industri Pengelola Sumber Daya Alam)

a. Sektor Pertanian

- 1) Sub Sektor Tanaman Pangan
- 2) Sub Sektor Perkebunan
- 3) Sub Sektor Peternakan
- 4) Sub Sektor Perikanan
- 5) Sub Sektor Kehutanan
- 6) Sub Sektor Lainnya

b. Sektor Pertambangan

- 1) Sub Sektor Pertambangan Batu Bara
- 2) Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi
- 3) Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya
- 4) Sub Sektor Pertambangan Batu-Batuan
- 5) Sub Sektor Pertambangan Lainnya

2. Sektor Kedua (Industri Manufaktur)**a. Sektor Industri Dasar dan Kimia**

- 1) Sub Sektor Semen
- 2) Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca
- 3) Sub Sektor Logam dan Sejenisnya
- 4) Sub Sektor Kimia
- 5) Sub Sektor Plastik dan Kemasan
- 6) Sub Sektor Pekan Ternak
- 7) Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya
- 8) Sub Sektor Pulp dan Kertas
- 9) Sub Sektor Lainnya

b. Sektor Aneka Industri

- 1) Sub Sektor Mesin dan Alat Berat
- 2) Sub Sektor Otomotif dan Komponennya
- 3) Sub Sektor Tekstil dan Garmen
- 4) Sub Sektor Alas Kaki
- 5) Sub Sektor Kabel

6) Sub Sektor Elektronika

7) Sub Sektor Lainnya

c. Sektor Industri Barang Konsumsi

1) Sub Sektor Makanan dan Minuman

2) Sub Sektor Rokok

3) Sub Sektor Farmasi

4) Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

5) Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga

6) Sub Sektor Lainnya.

3. Sektor Ketiga (Industri Jasa)

a. Sektor Properti, Real Estat dan Kontruksi Bangunan

1) Sub Sektor Properti dan Real Estat

2) Sub Sektor Kontruksi Bangunan

b. Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi

1) Sub Sektor Energi

2) Sub Sektor Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara dan Sejenisnya

3) Sub Sektor Telekomunikasi

4) Sub Sektor Transportasi

5) Sub Sektor Kontruksi Non Bangunan

6) Sub Sektor Lainnya

c. Sektor Keuangan

1) Sub Sektor Bank

2) Sub Sektor Lembaga Pembiayaan

- 3) Sub Sektor Perusahaan Efek
- 4) Sub Sektor Asuransi
- 5) Sub Sektor Raksa Dana
- 6) Sub Sektor Lainnya

d. Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi

- 1) Sub Sektor Perdagangan Besar
- 2) Sub Sektor Perdagangan Eceran
- 3) Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata
- 4) Sub Sektor Advertising, Printing dan Media
- 5) Sub Sektor Kesehatan
- 6) Sub Sektor Jasa Komputer dan Perangkatnya
- 7) Sub Sektor Perusahaan Investasi
- 8) Sub Sektor Lainnya.

**D. Profil Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia
Keramik, Porselen Dan Kaca di BEI**

1. AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk)

Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) didirikan pada tanggal 07 Oktober 1971 dengan nama Asahimas Flat Glass Co., Ltd., dan mulai operasi secara komersial pada bulan April 1973. Kantor pusat AMFG beralamat di Jl. Ancol IX/5, Ancol Barat, Jakarta Utara dan pabrik berlokasi di Kawasan Industri Ancol, Jakarta Utara; Bukit Indah Industrial Park, Cikampek, Jawa Barat dan Tanjungsari, Sidoarjo, Jawa Timur. Pemegang

saham yang memiliki 5% atau lebih saham Asahimas Flat Glass Tbk, antara lain: Asahi Glass Co., Ltd, Jepang (pengendali) (43,86%) dan PT Rodamas, Indonesia (pengendali) (40,96%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AMFG bergerak dalam bidang industri kaca, ekspor dan impor, dan jasa sertifikasi mutu berbagai jenis produk kaca serta kegiatan lain yang berkaitan dengan usaha tersebut. Produk-produk yang dihasilkan AMFG berupa kaca lembaran termasuk kaca cermin dan kaca pengaman termasuk kaca otomotif, dipasarkan dengan merek Sunergy, Lacobel, Miralux dan Dantalux.

2. ARNA (Arwana Citra Mulia Tbk)

Arwana Citramulia Tbk (ARNA) didirikan dengan nama PT Arwana Citra Mulia tanggal 22 Februari 1993 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 1 Juli 1995. Kantor pusat ARNA terletak di Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 No. 24, Kembangan, Jakarta Barat 11610, dan pabriknya berlokasi di Jatiuwung, Tangerang, Banten. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Arwana Citramulia Tbk, antara lain: PT Suprakreasi Eradinamika (pengendali) (13,97%), Credit Suisse AG Singapore Trust Account Client Monotena (24,52%) dan Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Client – 2023904000 (9,60%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ARNA terutama bergerak dalam bidang industri keramik dan menjual hasil produksinya di dalam negeri. Saat ini, ARNA memiliki 4 anak usaha, 3

diantaranya bergerak di industri keramik, yakni PT Arwana Nuansakeramik, PT Sinar Karya Duta Abadi dan PT Arwana Anugerah serta satu lagi bergerak di bidang pemasaran dan distribusi yaitu PT Primagraha Keramindo. Merek keramik yang dipasarkan ARNA adalah Arwana Ceramic Tiles, UNO dan UNO DIGI.

3. IKAI (Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk)

Intikeramik Alamasri Industri Tbk (Intikeramik) (IKAI) didirikan tanggal 26 Juni 1991 dengan nama PT Intikeramik Alamasri Indah dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1993. Kantor pusat Intikeramik terletak di Kawasan Industri Palm Manis Jl. Dumpit, Kel. Gandasari Kec. Jati Uwung Tangerang. Banten 15137 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Intikeramik Alamasri Industri Tbk adalah PT Inti Karya Megah (36,19%), Best Achieve Investment Ltd (23,88%), First Inertia Limited (8,77) dan Delnica Holdings Limited (8,59%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IKAI terutama bergerak dalam bidang industri ubin porselen dan menjual hasil produksinya di dalam dan luar negeri. Kegiatan utama Intikeramik adalah memproduksi dan memasarkan ubin porselen berkualitas tinggi dengan merek Essenza.

4. KIAS (Keramika Indonesia Assosiasi Tbk)

Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) didirikan tanggal 28 Nopember 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 1968. Kantor pusat KIAS berdomisili di Graha Atrium Lantai 5, Jalan Senen

Raya No. 135, Jakarta Pusat 10410, dengan pabrik berlokasi di Cileungsi dan Karawang. Pemegang saham pengendali Keramika Indonesia Assosiasi Tbk adalah SCG Building Materials Co. Ltd., dengan total kepemilikan sebesar 96,31%. SCG Building Materials Co., Ltd. adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri bahan bangunan di Thailand yang berdiri pada tanggal 9 Desember 1998.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KIAS meliputi Industri dan distribusi produk keramik. Kegiatan usaha utama KIAS dan anak usahanya bergerak di bidang produksi dan distribusi ubin lantai, ubin dinding serta genteng dengan merek KIA, Impresso dan KIA Roof.

5. MLIA (Mulia Industrindo Tbk)

Mulia Industrindo Tbk (MLIA) didirikan 05 Nopember 1986 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat MLIA berlokasi di Wisma Mulia, Lt. 53, Jln. Jend. Gatot Subroto 42, Jakarta 12710 sedangkan pabrik berlokasi di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mulia Industrindo Tbk, antara lain: PT Eka Gunatama Mandiri (41,45%), PT Mulia Grahapermai (25,80%) dan RBC Singapore – Clients A/C (7,99%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLIA meliputi perdagangan atas hasil produksi Anak Usaha. Saat ini produk yang dihasilkan Anak Usaha MLIA adalah kaca lembaran, botol kemasan, glass block, kaca pengaman otomotif, keramik dinding dan keramik lantai.

6. TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk)

Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) didirikan tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Penanaman Modal Asing dan memulai operasi komersil sejak Februari 1979. Kantor pusat TOTO terletak di Gedung Toto, Jalan Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat 11430 dan pabrik berlokasi di Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Surya Toto Indonesia Tbk, yaitu: Toto Limited, Jepang (37,90%), PT Multifortuna Asindo (29,46%) (induk usaha, adapun induk usaha terakhir adalah PT Marindo Inticor) dan PT Suryaparamitra Abadi (25,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOTO meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk sanitary (kloset, wastafel, urinal, bidet, dan lain-lainnya), fittings (kran, shower, dan lainnya) dan peralatan sistem dapur (sistem dapur, lemari pakaian, vanity, dan sebagainya) serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut.

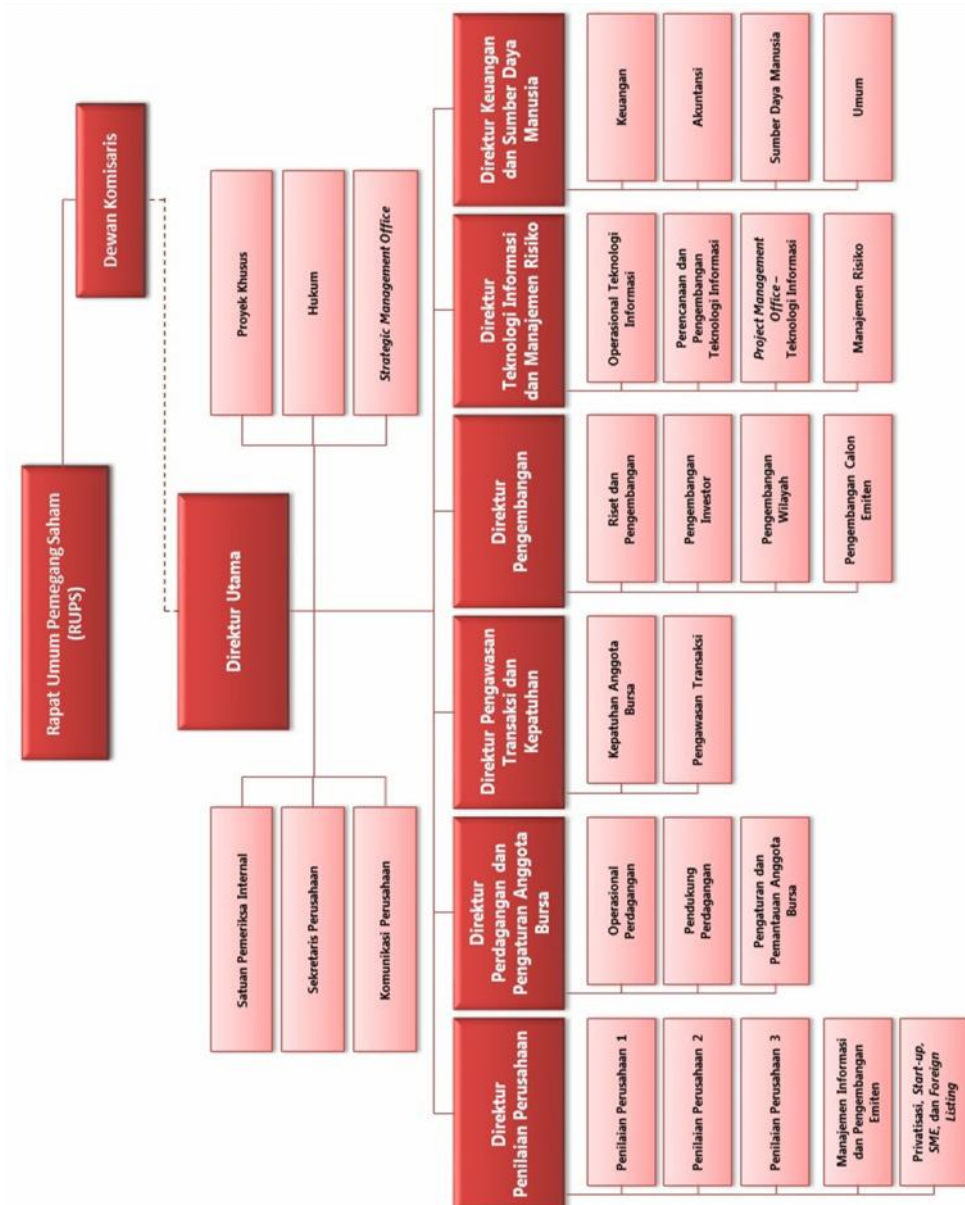
E. Struktur Pasar Modal Indonesia telah diatur oleh UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar Modal

Tabel 4.1



F. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.2



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) perwakilan kota Makassar diketahui bahwa jumlah perusahaan manufaktur sektor keramik porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 6 perusahaan. Berdasarkan kriteria dari teknik pemilihan sampel yang telah ditentukan, terdapat 6 perusahaan dari 6 perusahaan manufaktur sektor keramik porselin dan kaca di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi syarat dari metode *purposive sampling* pada tahun 2012-2016.

Tabel 5.1
Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia
Keramik Porselin dan kaca Yang Menjadi Sampel

NO.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
2.	ARNA	Arwana Citra Mulia
3.	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
4.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
5.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
6.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk

Sumber data : www.idx.co.id

Tabel 5.2

**Daftar Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Terhadap Pengumuman
Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Kimia Keramik Porselin
Dan Kaca Yang Menjadi Sampel**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	
			Sebelum	Sesudah
1.	AMFG	2012	8.250	8.300
		2013	6.850	7.000
		2014	7.475	8.050
		2015	6.950	6.550
		2016	6.800	6.700
2.	ARNA	2012	1.510	1.640
		2013	870	820
		2014	915	870
		2015	420	500
		2016	575	520
3.	IKAI	2012	137	142
		2013	138	140
		2014	109	118
		2015	107	114
		2016	73	71
4.	KIAS	2012	134	175

		2013	164	155
		2014	142	147
		2015	102	90
		2016	81	80
5.	MLIA	2012	265	235
		2013	430	425
		2014	550	525
		2015	650	515
		2016	620	550
6.	TOTO	2012	6.650	6.650
		2013	7.600	7.700
		2014	3.900	3.975
		2015	7.125	6.950
		2016	540	498

Tabel 5.3**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelumsaham	2337,73	30	3082,750	562,831
	Sesudahsaham	2340,17	30	3106,934	567,246

Sumber : SPSS 24 (Data diolah)

Dari tabel 5.3 di atas, menunjukkan bahwa harga saham sebelum dan sesudah pengumuman laporan keuangan tahunan sebesar 2337,73 sedangkan harga saham setelah pengumuman laporan keuangan tahunan sebesar 2340,17. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata harga saham sebesar 244 setelah pengumuman laporan keuangan tahunan.

Tabel 5.4**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelumsaham & sesudahsaham	30	,999	,000

Sumber : SPSS 24 (Data diolah)

Dari tabel 5.4 diatas, menunjukkan bahwa korelasi harga saham sebelum dan sesudah pengumuman laporan keuangan tahunan terdapat tingkat signifikansi. Hasil tersebut menunjukkan hubungan korelasi harga saham sebelum dan sesudah pengumuman laporan keuangan tahunan berpengaruh signifikan. Dilihat dari tingkat korelasi yang diperoleh 0.999 atau 99% dengan tingkat signifikansi 0.000.

- **Uji Beda Rata-Rata Dua Sampel Berpasangan**

Tabel 5.5

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelumsaham – sesudahsaham	-2,433	147,518	26,933	-57,517	52,651	-,090	29	,929

Sumber : SPSS 24 (Data diolah)

Dari tabel 5.5 menunjukkan koefisien t hitung sebesar $-,090 < t$ tabel sebesar 1,703 dengan signifikansi 0,929.

- **Analisis Perhitungan**

Diketahui t-hitung output paired samples test adalah -0,90. yang di peroleh menggunakan rumus :

$$t = \frac{d}{s/\sqrt{n}} = \frac{-2,433}{147,518/\sqrt{30}} = -0,90$$

Di mana :

t : hitung

d : nilai rata-rata (mean)

s : standar deviasi

n : jumlah data (sampel)

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 95% atau $\alpha=5\%$ dengan derajat bebas ($df = n - k - 1$), maka n jumlah yang diamati. Criteria pengujian adalah :

- a. Terima H_0 , tolak H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau tingkat signiikan $> 5\%$ (0.05). hal ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan setelah pengumuman laporan keuangan.
- b. Tolak H_0 , Terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $< 5\%$ (0,05). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan setelah pengumuman laporan keuangan.

B. Pembahasan

Dari tabel 5.3 di atas, menunjukkan bahwa harga saham sebelum dan sesudah pengumuman laporan keuangan tahunan sebesar 2337,73 sedangkan harga saham setelah pengumuman laporan keuangan tahunan sebesar 2340,17. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata harga saham sebesar 244 setelah pengumuman laporan keuangan tahunan. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sharpe, Gordon dan Baley (2006) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai tingkat yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengharapkan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. Dengan ini pemegang saham akan percaya bahwa semakin besar perusahaannya pasti akan di sertai dengan harga saham yang tinggi pula.

Penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisna (2011) yang menyatakan bahwa harga saham memiliki pengaruh positif terhadap perusahaan. Dimana harga saham dapat membantu investor dalam melihat harga saham perusahaan dari tahun ke tahun. Sehingga harga saham dapat dijadikan sebagai faktor penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi.

Dari tabel 5.4 diatas, menunjukkan bahwa korelasi harga saham sebelum dan sesudah pengumuman laporan keuangan tahunan serta tingkat signifikansi. Hasil tersebut menunjukkan hubungan korelasi harga saham sebelum dan sesudah pengumuman laporan keuangan tahunan berpengaruh signifikan. Dilihat dari tingkat korelasi yang diperoleh 0.999 atau 99% dengan tingkat signifikansi 0.000. Dengan demikian hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah terhadap harga saham dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 didalam perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin (2009) yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara harga saham sebelum dan sesudah terhadap pengumuman laporan keuangan. Dimana ia menyatakan semakin tinggi nilai harga saham suatu perusahaan, maka perusahaan itu dianggap baik dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut dan dalam kondisi ini perusahaan akan menaikkan harga saham.

Dari tabel 5.5 menunjukkan koefisien t hitung sebesar $-0,090 < t$ tabel sebesar 1,703 dengan signifikansi 0,929. Dengan demikian hal ini menyatakan bahwa harga saham sebelum dan sesudah tidak signifikan terhadap pengumuman laporan keuangan dengan tingkat signifikan 0,929 didalam perusahaan. Penelitian ini dilakukan oleh Ardianto (2011) yang membuktikan bahwa harga saham berpengaruh terhadap pengumuman laporan keuangan bahwa investor akan lebih tertarik dengan adanya penawaran deviden oleh perusahaan yang nantinya akan memberikan keuntungan kepada para investor.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan bantuan SPSS 24, hasil penelitian ini terbukti menerima H_a yaitu terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman laporan keuangan. Hal ini menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pengumuman laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi harga saham yang ditetapkan perusahaan, semakin besar keuntungan kepada para investor.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian oleh Tri (2010) yang mengemukakan adanya hasil yang signifikan dari harga saham sebelum dan sesudah sebagai bukti bahwa laporan keuangan per desember merupakan faktor fundamental yang mempunyai kandungan informasi bagi investor.

Dari hasil pengujian yang dilakukan dari tahun 2012-2013 terdapat penurunan harga saham sebelum dan sesudah terhadap pengumuman laporan keuangan, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 902 selisih dari tahun 2012 yang harga sahamnya cukup meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sri Zuliarni (2012) yang menyatakan bahwa harga saham sebelum dan sesudah mengalami penurunan terhadap pengumuman laporan keuangan, dimana harga saham sangat berpengaruh positif terhadap investor.

Dari tahun 2014 harga saham sebelum dan sesudah terhadap pengumuman laporan keuangan mengalami kenaikan yang sangat tinggi di bandingkan dengan tahun sebelumnya harga sahamnya sangat menurun. Penelitian ini mendukung Danies (2012) yang menunjukkan hasil bahwa harga saham berpengaruh terhadap pengumuman laporan keuangan.

Dilihat dari tahun 2015-2016 harga saham pada setiap tahunnya sangat mengalami penurunan yang sangat tinggi. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sri Zuliarni (2012) yang menyatakan bahwa harga saham sebelum dan sesudah mengalami penurunan terhadap pengumuman laporan keuangan, dimana harga saham sangat berpengaruh positif terhadap investor.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Analisis Data Yang Dikumpulkan Dan Diolah, Maka Disimpulkan Sebagai Berikut ;

1. Dari harga saham sebelum dan sesudah pengumuman laporan keuangan tahunan sebesar 2337,73 sedangkan harga saham setelah pengumuman laporan keuangan tahunan sebesar 2340,17. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata harga saham sebesar 244 setelah pengumuman laporan keuangan tahunan.
2. Korelasi harga saham sebelum dan sesudah pengumuman laporan keuangan tahunan terdapat tingkat signifikansi. Hasil tersebut menunjukkan hubungan korelasi harga saham sebelum dan sesudah pengumuman laporan keuangan tahunan berpengaruh signifikan. Dilihat dari tingkat korelasi yang diperoleh 0.999 atau 99% dengan tingkat signifikansi 0.00.
3. Koefisien t-hitung sebesar $-0,090 < t\text{-tabel}$ sebesar 1,703 dengan signifikansi 0,929.

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 95% atau $\alpha=5\%$ dengan derajat bebas ($df = n - k - 1$), maka n jumlah yang diamati. Criteria pengujian adalah :

- a. Terima H_0 , tolak H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau tingkat signifikan $> 5\%$ (0.05). hal ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan setelah pengumuman laporan keuangan.
- b. Tolak H_0 , Terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $< 5\%$ (0,05). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan setelah pengumuman laporan keuangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti mengemukakan saran sebagai berikut ;

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur sebagai sampel dalam penelitian, dengan periode pengamatan selama 5 tahun.
2. Bagi para pelaku pasar, terutama investor atau calon investor diharapkan dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan sebagai wadah berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian lebih teliti, spesifik, dan akurat baik dari data-data yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Basyaib, Fachmi. 2007. ***Keuangan Perusahaan (Permod elan Dengan Menggunakan Microsoft Exel)***, Edisi Pertama. Jakarta : Kencana.
- Basir, Saleh dan Hendy M. Fakhruddin. 2005. ***Aksi Korporasi: Strategi untuk Meningkatkan Nilai Saham melalui Tindakan Korporasi***. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendry M. Fakhruddin, 2011. ***Pasar Modal Indonesia***, Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. ***Teori Portofolio Dan Analisis Investasi***. BPFE. Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. ***Dasar-dasar Manajemen Keuangan***. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. 2005. ***Analisis Laporan Keuangan***. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kurniawati, Astri, 2008. ***Reaksi Harga Saham Terhadap Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Industri Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta***.
- Kasmir. 2012. ***Analisis Laporan Keuangan***. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Karlina, dan Iman Murtono Soenhadji. 2009. ***Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Terhadap Harga Saham (SRV) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)***. Jurnal Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Universitas Gunadarma.
- Larimanu Ina, Dan Suaryana Gusti I. 2015. ***Reaksi Pasar Pada Pengumuman Dividen Dengan protabilitas Sebagai pemoderasi Di BEI***. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

- Mamahama Ruga, Lesti. 2012. *Pengaruh Publikasi Pelaporan Keuangan Melalui Internet Terhadap Harga Saham dan Abnormal Return*. Jurnal Universitas Hasanuddin, 22 Maret 2012.
- Mulya, Anissa Amalia, 2008. *Analisis Relevansi Informasi Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas Dan Arus Kas Operasi Dengan Harga Saham (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008)*.
- Marsudi, Retmono, 2015. *Pengakuan Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Harga Dan Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan*.
- Primayanti, Diensa, 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2011)*.
- Qoribulloh, A. Rizal. 2013. *Pengaruh Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011*.
- Syafri. 2008. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Samsul, Muhammad, 2006. *Pasar modal dan manajemen portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Tandelilin, Eduardus, 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Umar, Tiarasari dan Rizki. 2009. *Reaksi Harga Saham Terhadap Publikasi Dividen Kasus di BEJ Periode 1997-2001*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol. 3, No. 3, 2 Mei 2013.
- Ulum Ihyaul dan Juanda Ahmad. 2016. *Metode Penelitian Akuntansi*. Klinik Skripsi Edisi 2

Winosa, Elwis Shilva. 2015. *Analisis Pengaruh Fundamental Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tercatat Di BEI.*

Zuliarni, S ri, 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI).*

www.finance.yahoo.com

www.idx.co.id

www.wikipedia.org

www.detikfinance.com

www.beritadaerah.co.id

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
sebelumsaham	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%
sesudahsaham	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

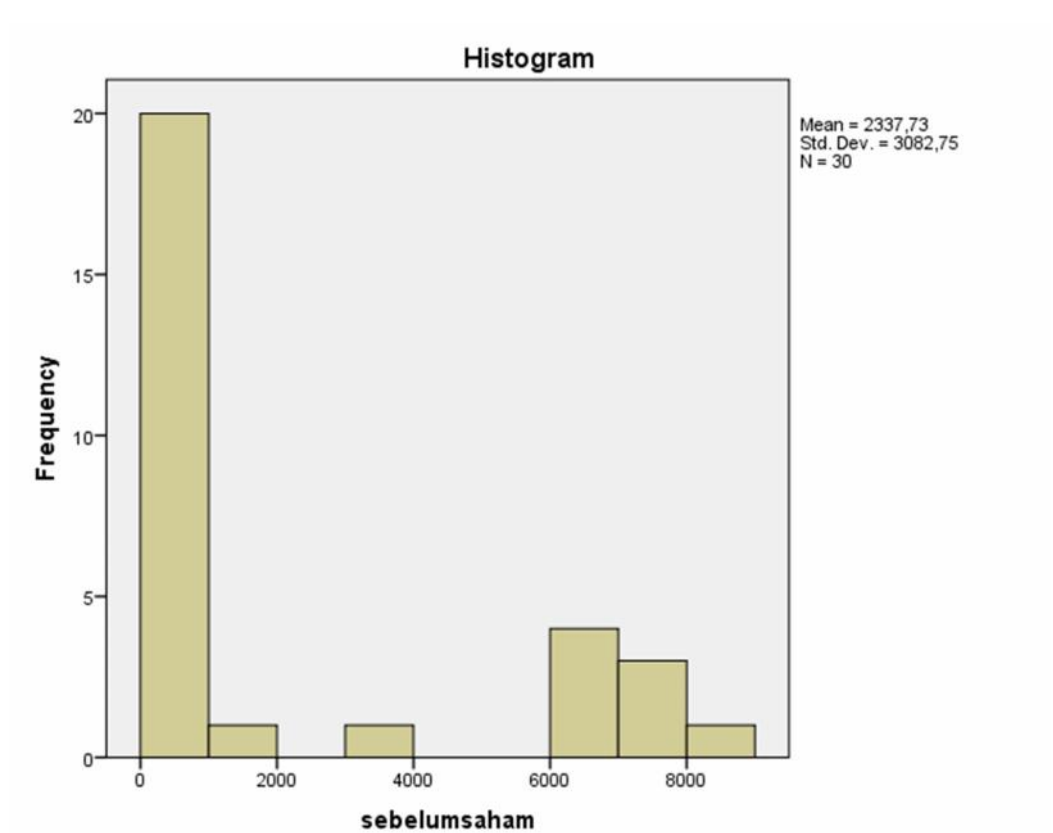
Descriptives

		Statistic	Std. Error
sebelumsaham	Mean	2337,73	562,831
	95% Confidence Interval for Lower Bound	1186,62	
	Mean Upper Bound	3488,85	
	5% Trimmed Mean	2146,98	
	Median	562,50	
	Variance	9503350,478	
	Std. Deviation	3082,750	
	Minimum	73	
	Maximum	8250	
	Range	8177	
	Interquartile Range	6550	
	Skewness	1,002	,427
	Kurtosis	-,909	,833
sesudahsaham	Mean	2340,17	567,246
	95% Confidence Interval for Lower Bound	1180,02	
	Mean Upper Bound	3500,32	
	5% Trimmed Mean	2139,59	
	Median	517,50	
	Variance	9653041,799	
	Std. Deviation	3106,934	
	Minimum	71	
	Maximum	8300	
	Range	8229	
	Interquartile Range	6429	
	Skewness	1,015	,427
	Kurtosis	-,855	,833

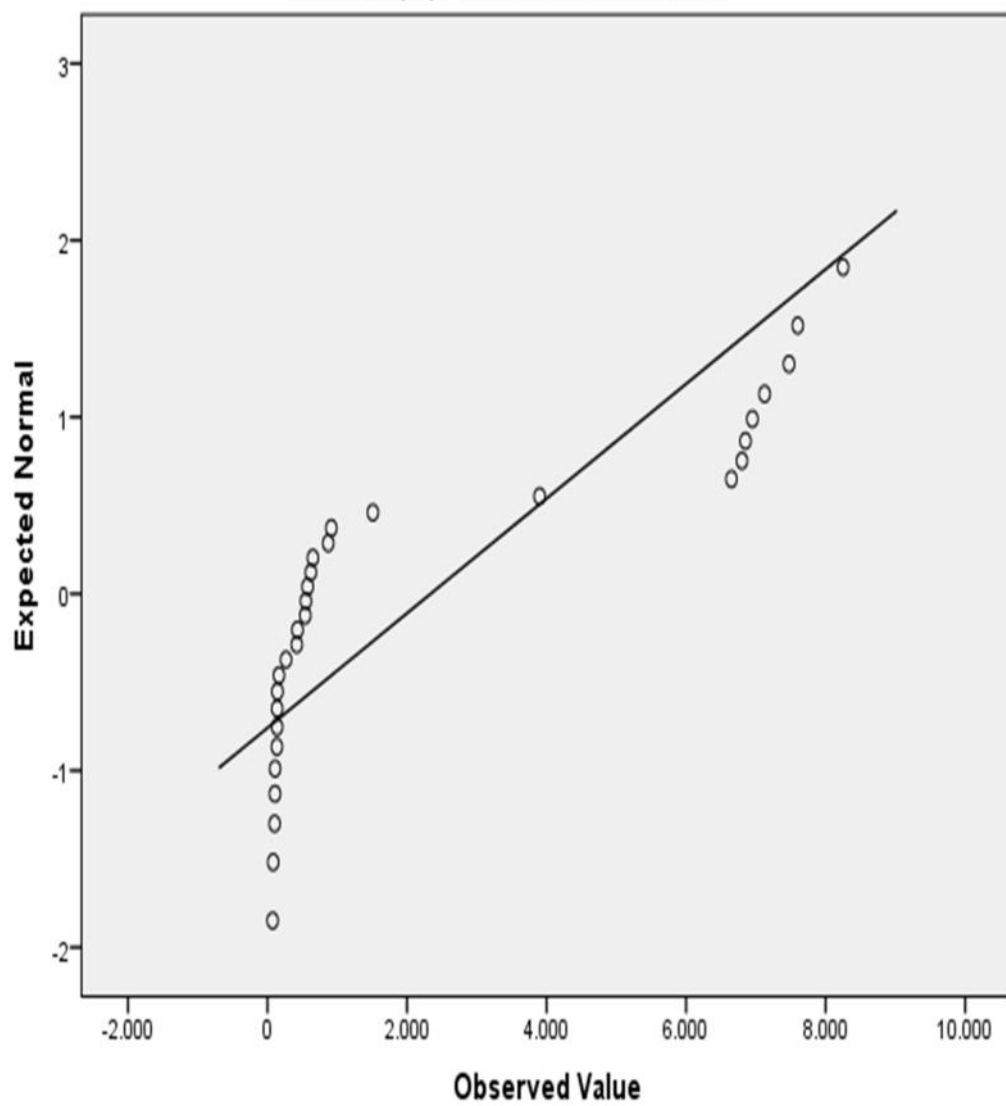
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sebelumsaham	,344	30	,000	,688	30	,000
sesudahsaham	,349	30	,000	,690	30	,000

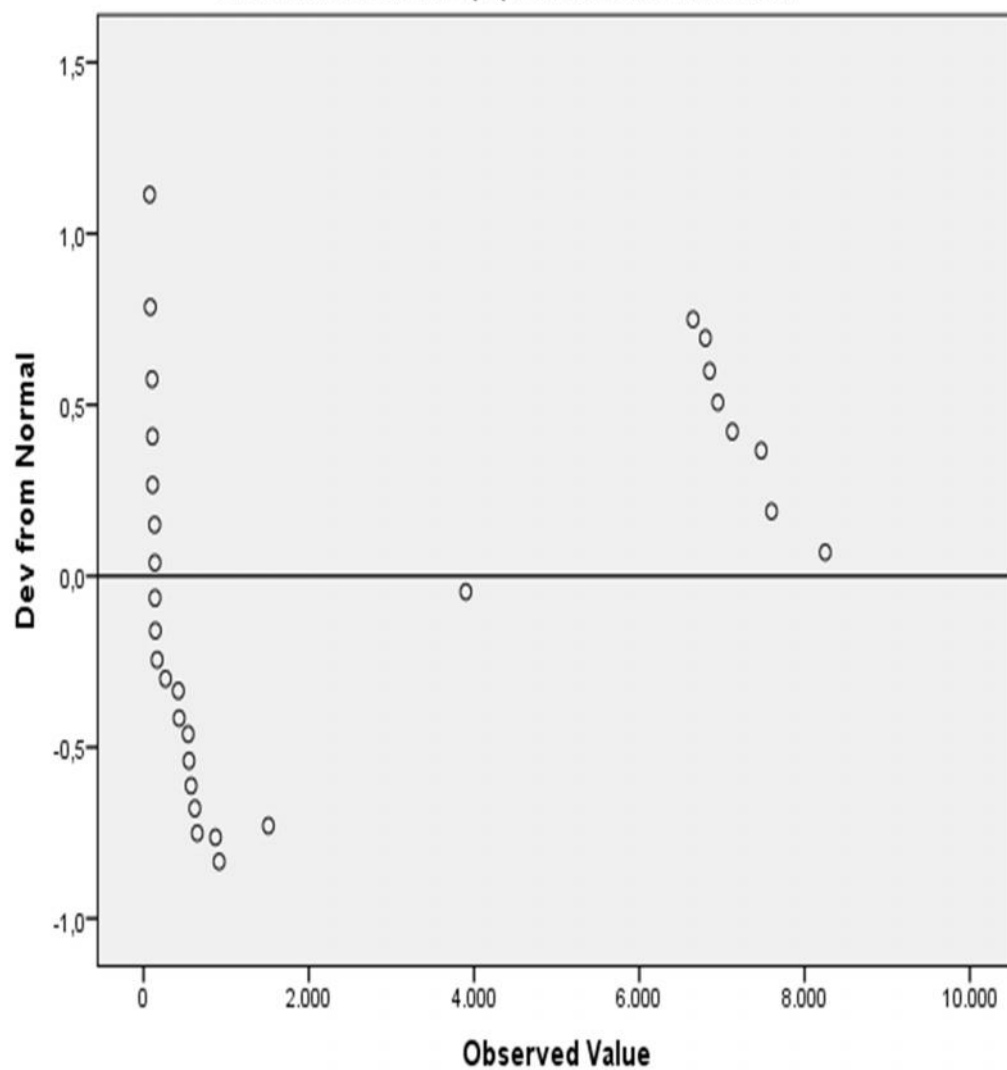
a. Lilliefors Significance Correction

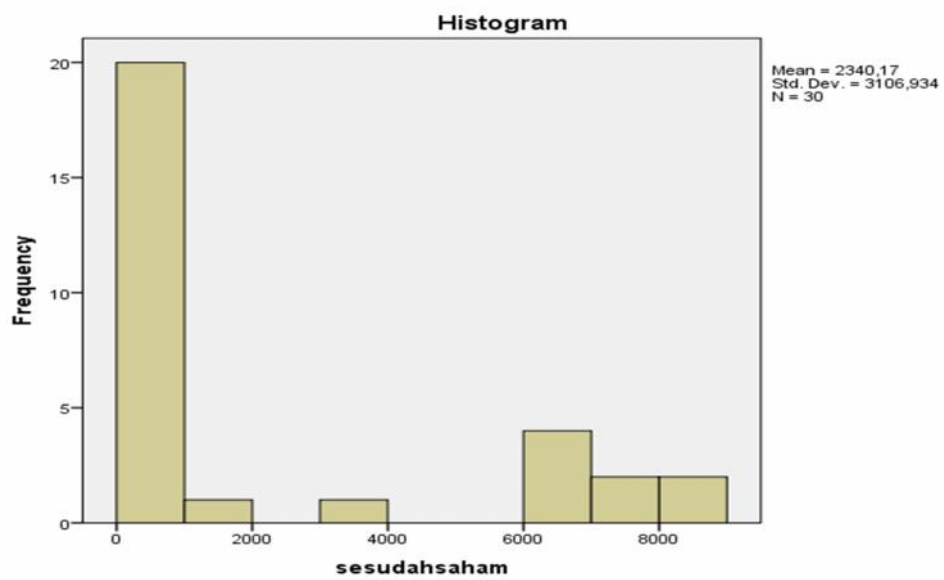
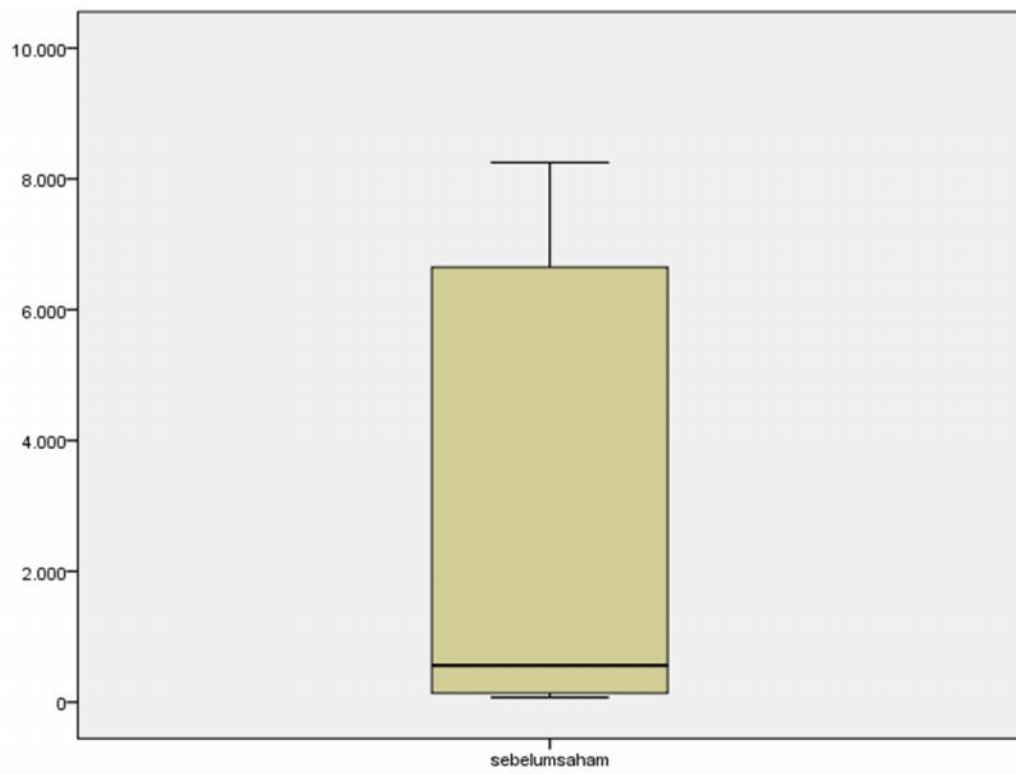


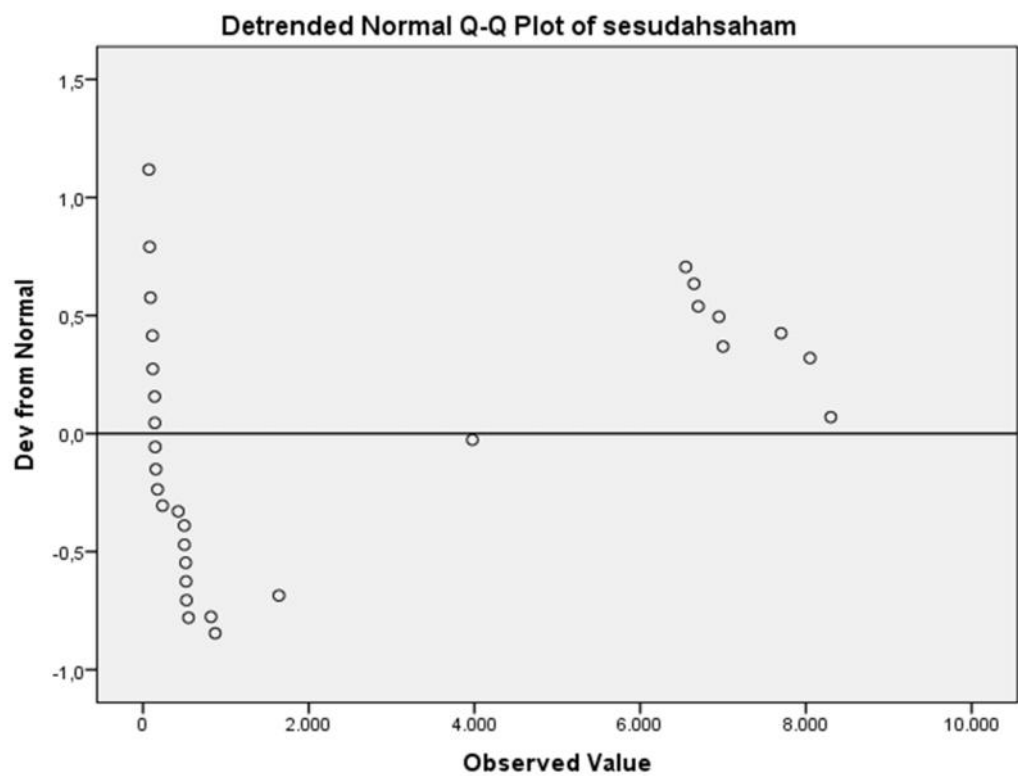
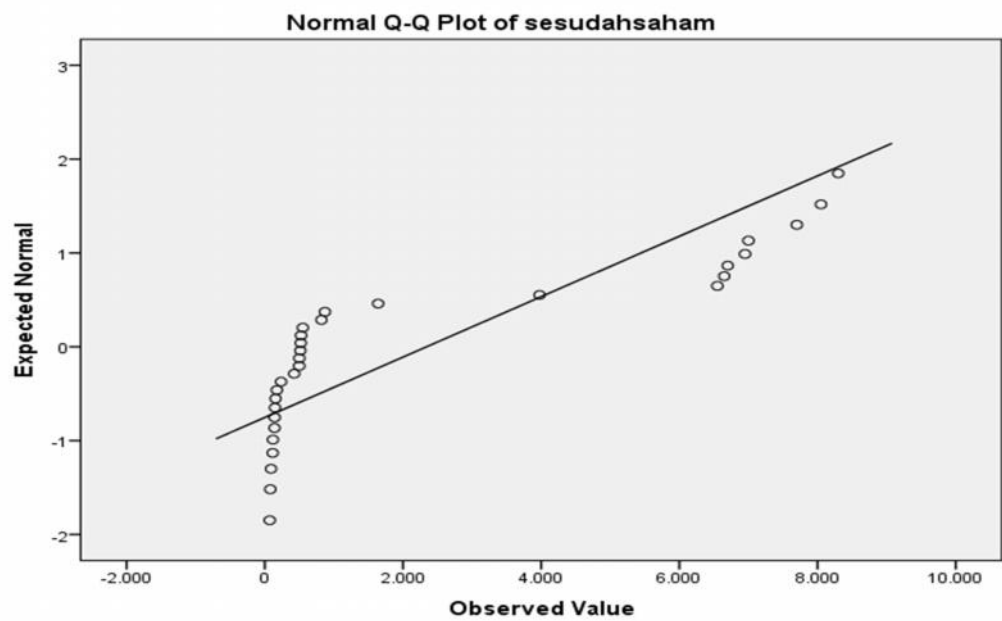
Normal Q-Q Plot of sebelumsaham

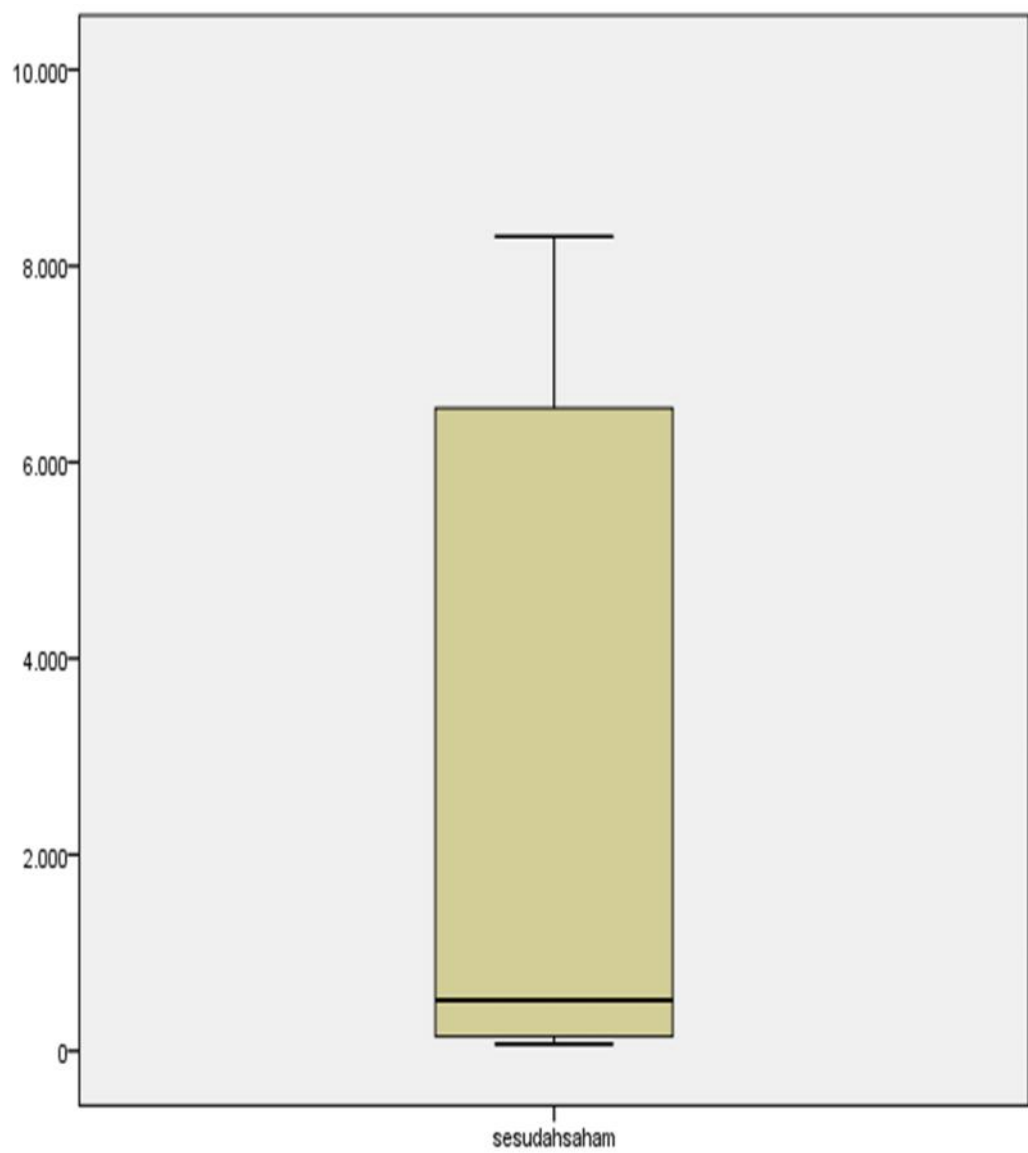


Detrended Normal Q-Q Plot of sebelumsaham









LAMPIRAN